

Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa dalam Pembuatan “Kokedama” Sebagai Pengganti Pot Tanaman Hias di Dusun Borong Tarampang, Desa Bonto Bulaeng, Kec. Sinoa

Tiara Safitri ^{1*}, Ahmad Zailan ², Sulkifli ³

¹⁻³ Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Bone

* safitriitaaara@gmail.com

Abstrak

Kuliah kerja nyata tematik Universitas Muhammadiyah Bone menyelenggarakan program edukasi dan pembekalan di dusun Borong Tarampang, desa Bonto Bulaeng, kecamatan Sinoa tentang pembuatan kokedama dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa sebagai pengganti pot tanaman hias. Pada saat pandemi covid-19 maraknya pecinta tanaman hias terutama pada kalangan ibu rumah tangga. Kokedama merupakan suatu teknik menanam tanaman hias dengan berbentuk bulat. Sabut kelapa berfungsi sebagai media tanam untuk menjaga kelembapan unsur tanah yang cepat kering. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat pentingnya mengolah sabut kelapa yang memiliki nilai guna bagi kehidupan. Metode kegiatan ini adalah melaksanakan observasi, pengumpulan sampel, pengumpulan data, sosialisasi dan pelatihan. Adapun hasil dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu masyarakat mampu membuat kreativitas, meningkatkan kepedulian masyarakat serta lingkungan terbebas dari limbah. Kesimpulan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kreativitas ibu PKK dalam mengolah kokedama.

Kata Kunci: Sosialisasi, Tanaman Hias, Kokedama, Sabut Kelapa

Pendahuluan

Dusun Borong Tarampang, Desa Bonto Bulaeng ialah satu dari sejumlah desa yang berlokasi di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Aktivitas utama warga disini yaitu mayoritas berkebun dan bertani sehingga hasil pertaniannya masyarakat mengolah hasil pertanian dan perkebunannya sendiri sama dengan halnya tanaman kelapa, masyarakat dusun borong terampang memanfaatkan isi dari buah kelapa, sehingga kulit buah kelapa yang telah di ambil isinya hanya di biarkan dan menumpuk begitu saja di pekarangan rumah warga. adapun sebagian warga menggunakan limbah sabut kelapa sebagai bahan bakar untuk pengganti kayu bakar dan penggosok cuci piring. Menurut Melati et al., (2019) mengungkapkan bahwa limbah yang dihasilkan dari proses produksi dan aktivitas masyarakat sehari-hari belum dikelola secara maksimal.

Kokedama ialah istilah dari bahasa Jepang yang terdiri dari kata "koke," yang berarti lumut, dan "dama," yang berarti bola, sehingga kokedama merujuk pada bola yang terbuat dari lumut (Agustina et al, 2022). Kokedama ialah praktik penanaman tanaman hias berbentuk bulat. Metode penanaman yang dikenal dengan nama "kokedama" ini

pertama kali digunakan di Jepang dan menggunakan lumut sebagai tempat tanam, sementara di Indonesia, sabut kelapa dijadikan pilihan pengganti (Trahutami & Wiyatasari, 2019). Kokedama memiliki bentuk khas yang tidak memerlukan pot atau wadah akan tetapi hanya menggunakan sabut kelapa, benang wol sebagai pengikat tanaman kokedama.

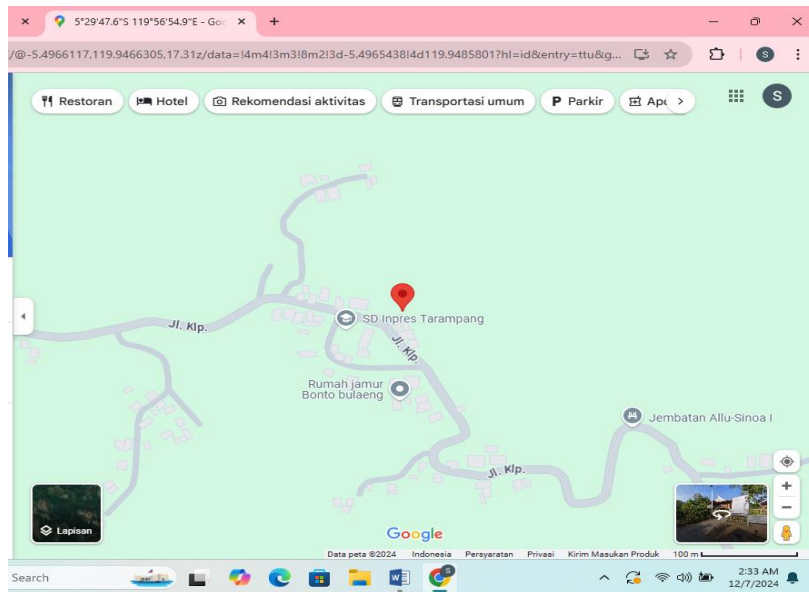
Kokedama digunakan sebagai media tanam untuk tanaman hias. Beberapa jenis tanaman herbal, seperti pakis, umbi, dan tanaman semusim atau rumput tahunan, sering kali dirawat dengan kedama. Namun demikian, kokedama biasanya diaplikasikan pada tanaman berukuran kecil atau sedang yang disimpan di dalam ruangan untuk mempermudah perawatan dan mencegah pertumbuhan yang cepat (Trahutami & Rany, 2019). Teknik penanaman kokedama merupakan peningkatan nilai keindahan dilingkungan seperti kantor, ruang tamu dan pekarangan rumah. Selain itu, Kokedama tidak membutuhkan banyak ruang, sehingga bisa disimpan di tempat yang tidak terlalu luas. Menurut Sinaga *et al*, (2020) “jenis tanaman yang dapat digunakan untuk membuat kokedama yaitu tanaman yang berukuran kecil seperti *Sansevieria*, tanaman *srigading*, *Philodendron*, jenis *begonia*, *sukulen*, *anggrek*”. Apabila menggunakan tanaman kecil, teknik kokedama biasanya akan lebih berhasil dan efektif. Fitriani *et al.*, (2022) mengutarakan bahwa “teknik penanaman dengan kokedama juga memberikan peluang bisnis karena dapat meningkatkan nilai estetik dan nilai jual tanaman hias”. Pembuatan kokedama dilaksanakan bersama ibu PKK dan masyarakat dengan tujuan untuk menambah nilai estetika pada ruangan dan peningkatan kreativitas masyarakat agar memanfaatkan sabut kelapa. Pelaksanaan pelatihan kokedama dapat menjadikan ibu PKK dan masyarakat untuk mengubah gaya pemikirannya agar lebih peduli terhadap permasalahan lingkungan mengenai limbah sabut kelapa.

Sabut kelapa dapat didaur ulang sebagai limbah organik untuk membuat bahan baku industri. Sabut kelapa ialah bagian tertentu dari kelapa yang dapat diolah untuk menghasilkan barang ekspor yang bernilai tinggi dan juga produk yang berguna untuk pasar domestik. (Fitriani, *et al.*, 2022). Salah satu cara untuk mengurangi penggunaan pot tanaman plastik adalah dengan menggunakan kokedama sebagai bahan pengganti untuk rumah dengan pekarangan yang kecil. Karena tidak membutuhkan banyak perawatan dan tidak perlu disiram setiap hari, penggunaan lain dari tanaman kokedama ialah sebagai aksesoris gantung untuk sudut-sudut ruangan. (Trahutami & Wiyatasari, 2019). Yuliarti & Dewi (2021) menyebutkan bahwa “keunggulan kokedama antara lain mudah dipelajari dan memperindah tanaman hias sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi dan menambah nilai estetika pada tanaman hias”. Kokedama memerlukan penyiraman yang cukup tanpa berlebihan, sehingga sangat sesuai untuk para pecinta tanaman yang sibuk dengan pekerjaan mereka.

Metode Pelaksanaan

Sosialisasi ini dilangsungkan oleh KKN TEMATIK ISS-MBKM Tahun 2024 Universitas Muhammadiyah Bone dengan metode pelatihan. Pelaksanaan pelatihan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di kantor Desa Bonto Bulaeng. Kegiatan ini melibatkan ibu PKK dan masyarakat. Adapun bahan yang digunakan yaitu tanaman hias,

sabut kelapa, tanah dan pupuk kompos. Sementara itu, alat yang dipakai yaitu gunting, pisau, paku beserta benang.



Gambar 1. Peta Lokasi

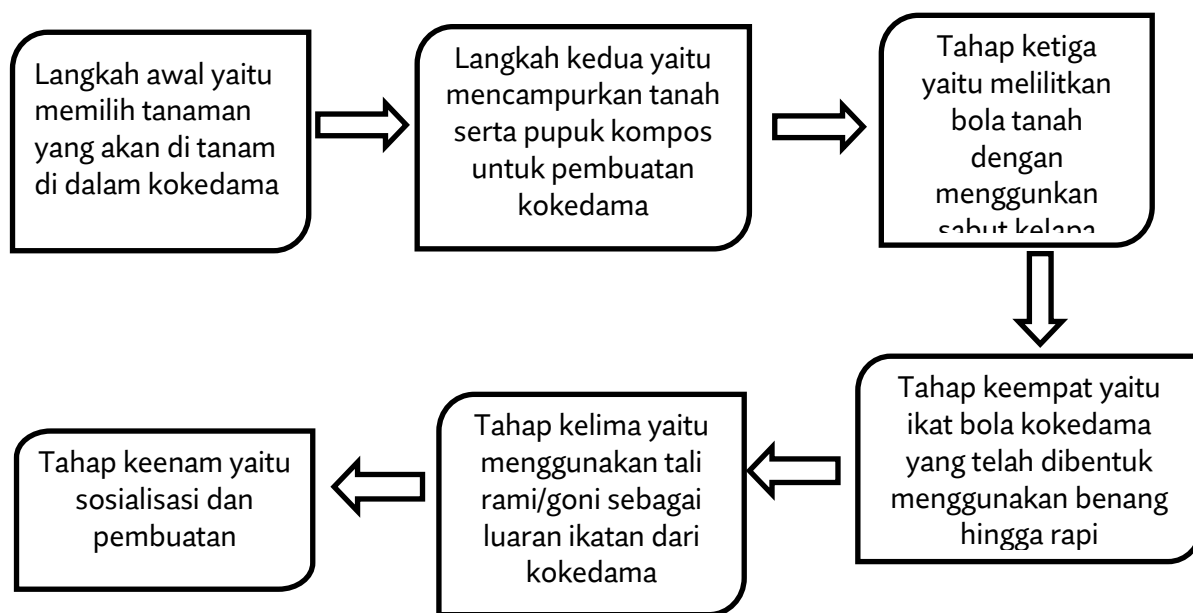
Metode yang diterapkan demi melaksanakan kegiatan ini ialah dengan mendemonstrasikan cara berlatih secara edukatif bersama tim ibu PKK Desa. Adapun sejumlah tahapan kegiatan sosialisasi yang dijalani, yakni: 1). Melakukan observasi lapangan, 2). Mempersiapkan alat beserta bahan, 3). Pengambilan data yang berupa foto dokumentasi, 4). Melaksanakan sosialisasi dan Pelatihan kepada masyarakat. Untuk menentukan tempat, waktu, beserta metode pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana bekerja sama dengan ibu-ibu PKK pada tahap perencanaan. Sebelum kegiatan dimulai, sabut kelapa dan bahan pendukung lainnya disiapkan sebagai bagian dari proses persiapan alat dan bahan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilangsungkan oleh mahasiswa KKN TEMATIK ISS-MBKM Universitas Muhammadiyah Bone bersama dengan ibu PKK dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan cara menampilkan dan mengenalkan inovasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Borong Tarampang, Desa Bonto Bulaeng Kecamatan sinoa, Kabupaten Bantaeng. Dengan memanfaatkan bahan sisa limbah sabuk kelapa menjadi bahan yang bermanfaat. Selain menghasilkan barang dan kemasan yang berkualitas tinggi dan menarik, pengembangan lebih lanjut dari kokedama dapat membuka aliran pendapatan baru bagi keluarga. Konteks ini selaras dengan pendapat (Sinaga., *et al* 2020), yang mengemukakan bahwa “teknik budidaya tanaman hias dengan kokedama dapat dijadikan sebagai peluang bisnis dikarenakan selain bentuknya yang cukup unik dan menarik, perawatannya tidak terlalu sulit serta bahan mudah ditemukan dan murah”. Lalu, (Putra *et al* 2020) mengemukakan bahwa dengan mengubah limbah dari sabuk kelapa menjadi barang yang berguna dan

menguntungkan seperti kokedama, warga Dusun Borong Terampang dapat meningkatkan perekonomian mereka dan mempromosikan kelestarian dan kebersihan lingkungan.

Ada berbagai tanaman hias yang dapat ditanam di kokedama seperti *sansievera* atau yang lebih dikenal sebagai lidah mertua, anggrek, kaktus, *Dracena* Hanjuang, serta keladi. Kokedama juga dapat dijadikan sebagai pengganti pot pada tanaman hias sesuai dengan keinginan pemiliknya. Adapun langkah-langkah dalam pembuatannya yaitu :



Tahap kedua yaitu menyiapkan kelengkapan alat dan bahan yang akan digunakan seperti sabuk kelapa, benang rami / goni, gunting, tanaman hias, dan EM4.



Gambar 2. persiapan Alat dan Bahan

Tahap ketiga yaitu mencampurkan tanah serta pupuk kompos untuk pembuatan kokedama yang akan dibentuk menjadi bola pada tanaman yang akan dilapisi oleh limbah sabut kelapa.



Gambar 3. Proses Pencampuran Pupuk Kompos yang dibentuk menjadi Bola dan dilapisi Sabuk Kelapa

Tahap keempat yaitu melilitkan bola tanah dengan menggunakan sabut kelapa



Gambar 4. Kokedama dibungkus Sabuk Kelapa

Tahap kelima yaitu ikat bola kokedama yang telah dibentuk menggunakan benang hingga rapi sehingga kokedama yang telah terbentuk menjadi bola menjadi lebih menarik.



Gambar 5. Ikat Bola Kokedama Dengan Menggunakan Benang

Tahap keenam yaitu menggunakan tali rami/goni sebagai ikatan luar dari kokedama.



Gambar 6. Proses Penggulungan Tali Rami/Goni Untuk Ikatan Luar

Tahap ketujuh yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan kokedama untuk mengevaluasi pengetahuan tentang pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi nilai yang bermanfaat serta menjadi peluang bisnis bagi masyarakat.

Gambar 7



Gambar 7. Sosialisasi Dan Pelatihan Kokedama Kepada Ibu PKK

Membuat tanaman hias yang unik dan menarik bukanlah satu-satunya kegunaan kokedama. Cara lain untuk mengurangi limbah adalah dengan membuat kokedama. Awalnya, sabut kelapa hanya digunakan sebagai pengganti arang, kayu bakar, dan penggosok piring. Selain itu, kokedama juga dapat digunakan sebagai media tanam dan sebagai alternatif pot tanaman hias. Selain inisiatif pengurangan sampah, kokedama dapat membantu masyarakat meningkatkan kemampuan biontrepreneurship dan meningkatkan kemandirian ekonomi (Saputra et al., 2019). Hal yang di ungkapkan juga oleh Trahutami & Wiyatasari (2019) yaitu “pemanfaatan teknik kokedama itu dapat mengurangi penggunaan media tanam yang tidak ramah lingkungan”.

Kesimpulan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian masyarakat di Dusun Borong Tarampang, Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa kreativitas dan kepedulian masyarakat menggunakan limbah yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sedangkan saran yaitu pentingnya untuk melanjutkan sosialisasi dan edukasi kepada para ibu PKK dan masyarakat dalam skala yang lebih besar dan tentunya pendalaman materi serta sesi pendampingan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Tim Program KKN-T ISS MBKM sudah memberikan motivasi, dan terimakasih juga untuk Universitas Muhammadiyah Bone dan Kepala Desa Bonto Bulaeng atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan program ini.

Referensi

- Agustina, B. N., Wulandani, B. R., Ramdani, L. A., Wardhani, I., Baharun, A., Munandar, A., & Khalisah, T. (2022). Meningkatkan Jiwa Kewirusahaan dan Kreativitas Masyarakat Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Kokedama Berbahan Dasar Limbah Serabut Kelapa di Kelurahan Tiwugalih, Kabupaten Lombok Tengah: Optimalisasi Sumber Daya Alam Menjadi Produk Unggulan di Kelurahan Tiwu Galih. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 162-164.
- Apriza, F., Rukiah, L., Nopriyen., Jayanti S., & Meti, H. (2022). Pemanfaatan Serabut Kelapa (Cocofiber) Menjadi Kokedama Sebagai Peluang Bisnis Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada MasyarakatT (JPM)*, 4(2), 218-228.
- Fitriani, A., Lubis, R., Nopriyeni, N., Syahfitri, J., & Herlina, M. (2022). Pemanfaatan Serabut Kelapa (Cocofiber) menjadi kokedama sebagai Peluang Bisnis di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 218-228.
- Melati, R., Basri, A., & Sabban, H. (2019). Workshop dan demonstrasi bagi mahasiswa kuberns dalam memanfaatkan limbah organik dan anorganik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Loka*, 2(2), 2-6.
- Saputra, N. E., Hernanda, H. B., Nurhuda, N., Ridwan, F.N., & Ardi, M. W. (2019). Pelatihan bioentrepreneurship melalui pembuatan kokedama di panti asuhan anak luar biasa Asih Madiun. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101-104.
- Sinaga, H. D. E., Hutahaean, J., & Siagian, Y. (2019). Kreatif, Indah, dan Berpeluang Bisnis Lewat Kokedama. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 34-37.
- Trahutami., Rany, W. (2019). Pengenalan dan Pelatihan Penanaman dengan teknik kokedama untuk ibu-ibu PKK. *Jurnal Harmoni*, 3(2).
- Trahutami, S. I., & Wiyatasari, R. (2019). Pengenalan dan Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama Untuk Ibu-ibu PKK. *Jurnal Harmoni*, 3(2), 36-39.
- Rohmatul, F., Chairunnisa, F., N., Dina, R., T., Lindu, L., H., S., Diva, N., L., & Vira, D., F., (2023). Pembuatan kokedama sebagai pemanfaatan limbah sabut kelapa di pondok pesantren al azhaar Tulungagung. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 08-15.
- Yuliarti, N. C., & Dewi, S. R. (2021). Pelatihan Kewirausahaan kokedama tanaman obat pada ibu rumah tangga di Desa Sukorwejo bangsalsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1), 51-540.